

## **Gambaran Pengetahuan Pengemudi Mobil Tangki Terhadap Kesehatan Dan Keselamatan Pengangkutan Bahan Bakar Minyak (BBM) di PT. Pertamina (persero) TBBM Makassar**

Hasbi Ibrahim<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Bagian Kesehatan dan Keselamatan Kerja Fakultas Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar

### **ABSTRAK**

Bahan Bakar Minyak (BBM) merupakan salah satu dari bahan berbahaya yang sifatnya mudah terbakar dan dapat menimbulkan ledakan, dimana dalam proses pengangkutannya memegang peranan penting dikarenakan terdapat dampak negatif yang bisa timbul sehingga merugikan manusia, kendaraan dan lingkungan sekitarnya. Untuk kelancaran proses pengangkutan ini maka penting untuk menciptakan kondisi kerja dan transportasi yang aman, nyaman dan tertib sesuai dengan aspek kesehatan dan keselamatan. Karena itu, pengetahuan pengemudi terhadap kesehatan dan keselamatan pengangkutan bahan bakar minyak diharapkan memberi pengaruh yang baik bagi kinerja pengemudi tersebut sehingga proses pengangkutan berjalan dengan lancar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan pengemudi mobil tangki terhadap kesehatan dan keselamatan pengangkutan bahan bakar minyak (BBM) di PT. Pertamina TBBM Makassar. Jenis penelitian ini adalah *deskriptif kuantitatif*. Sebanyak 102 responden diambil dengan menggunakan teknik *quota sampling*, metode pengambilan sampel dilakukan dengan cara *accidental sampling*, kemudian dianalisis secara elektronik dengan menggunakan suatu program analisis pada komputer kemudian disajikan dalam bentuk tabel disertai penjelasan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan pengemudi terhadap kesehatan pengangkutan BBM baik (57,8%), pengetahuan pengemudi terhadap persyaratan kendaraan baik (93,1%), pengetahuan pengemudi terhadap persyaratan pengemudi baik (100%) dan pengetahuan pengemudi terhadap prosedur kerja dan tanggap darurat cukup (51%).

Berdasarkan hasil penelitian ini maka disarankan kepada pihak manajemen perusahaan untuk meningkatkan program upaya kesehatan terhadap seluruh pengemudi, melaksanakan ketentuan persyaratan kendaraan bagi tiap kendaraan yang beroperasi serta peningkatan program pelatihan dan pendidikan bagi pengemudi.

*Kata Kunci* : Kesehatan dan keselamatan kerja, pengemudi, BBM, pengangkutan

## PENDAHULUAN

**B**ahan kimia memang mutlak perlu bagi pembangunan untuk kesejahteraan dan kemakmuran bangsa, namun dipihak lain penggunaan dan pengolahan bahan kimia sering membawa dampak negatif bagi kesehatan dan keselamatan pekerja serta kelestarian lingkungan hidup bilamana usaha dan cara penanganannya tidak dilakukan dengan sebaik-baiknya (Siswanto dalam Hermawan, 2012).

Penanganan bahan kimia harus dilakukan dengan tepat mulai proses penyiapan bahan, pengolahan, penyimpanan dan pengangkutannya.

Pengangkutan memegang peranan penting dalam penanganan bahan kimia kerana menurut dirjen perhubungan darat (2004), hal tersebut dikarenakan dalam pengangkutan bahan kimia terdapat dampak negatif yang bisa timbul dari interaksi fisik, kimia dan mekanik antara bahan berbahaya dan beracun dengan manusia, kendaraan lain maupun dengan lingkungan sekitarnya.

Salah satu klasifikasi bahan kimia yang berbahaya adalah bahan bakar minyak (BBM) yang mana bahan tersebut merupakan suatu senyawa yang dibutuhkan dalam suatu pembakaran dengan tujuan untuk mendapatkan energi. Sifat dari bahan ini adalah mudah terbakar. Namun bahan ini menjadi kebutuhan yang menunjang berbagai aktifitas seperti berkendara dan industri.

Demi menciptakan proses penyaluran yang aman, maka dibutuhkan kerjasama dan komitmen dari berbagai pihak, salah satunya adalah pengemudi yang bertugas menyalurkan bahan bakar tersebut. Pengemudi memegang peranan penting karena selama di jalan raya ia bertanggung jawab atas apa yang dibawanya. Potensi atau risiko kecelakaan pun mungkin saja bisa terjadi.

Pada proses pengangkutan yang menggunakan mobil tangki masih sering terjadi kecelakaan, seperti yang diberitakan media massa, sebuah mobil tangki pengangkut bahan bakar minyak menabrak sejumlah kendaraan di Serang, Banten. Mobil tangki BBM tersebut diduga melaju kencang sehingga menabrak dua angkutan kota (Nusantara News, Maret 2012).

Kecelakaan merupakan salah satu risiko dalam proses pengangkutan bahan bakar minyak. Berdasarkan data lakalantas PT. Elnusa Petrofin, kecelakaan yang terjadi dari tahun 2010 hingga Maret 2013, yang meliputi kecelakaan sarana/ fasilitas dan kecelakaan lalu lintas mobil tangki. Tahun 2010 terdapat 13 kejadian kecelakaan dan di tahun berikutnya turun menjadi 5 kejadian. Namun pada tahun 2012 terjadi peningkatan angka kejadian kecelakaan yakni 8 kejadian, Januari hingga Maret 2013 telah terjadi 2 kecelakaan. Sedangkan untuk kecelakaan sarana/fasilitas pada bu-

lan Maret 2013 terjadi 2 kejadian.

Terjadinya kecelakaan tersebut, faktor manusia (*human factor*) merupakan penyebab paling besar baik sebagai pengemudi maupun pengguna jalan lain. Selain itu, penyebab lainnya adalah karena faktor eksternal saat berada di jalan raya. Adapun kecelakaan sarana dan fasilitas yang terjadi akibat pengemudi lalai dalam tugasnya, tidak mengikuti tahap atau prosedur yang ada ketika berada dalam depot pengisian.

Penelitian mengenai gambaran pengetahuan pengemudi dapat menjadi upaya untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan pengemudi dalam menerapkan kesehatan dan keselamatan kerja dalam proses pengangkutan bahan bakar minyak.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan pengemudi mobil tangki terhadap kesehatan dan keselamatan pengangkutan Bahan Bakar Minyak (BBM) di PT. Pertamina (Persero) terminal BBM Makassar.

Manfaat penelitian adalah dapat menjadi sumber informasi, saran dan masukan bagi pihak pengurus perusahaan dalam upaya penerapan kesehatan dan keselamatan pengangkutan bahan berbahaya khususnya bahan bakar minyak, memberi tambahan sumber informasi dan referensi bagi institusi ditempat peneliti bernaung, menambah pengetahuan dan khasanah ilmu bagi peneliti sehingga nantinya dapat diap-

likasikan dengan sebaik-baiknya.

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah *deskriptif kuantitatif*. Penelitian deskriptif menurut Masri Singarimbun (2008) adalah dimaksudkan untuk pengukuran yang cermat terhadap fenomena sosial tertentu. Peneliti mengembangkan konsep dan menghimpun fakta, tetapi tidak melakukan pengujian hipotesa.

Penelitian ini lebih memberikan tekanan pada deskripsi suatu variabel tanpa menghubungkan dengan variabel lain, sehingga informasi yang diperoleh adalah keadaan menurut apa yang sesungguhnya ada pada saat penelitian dilakukan.

Populasi penelitian ini adalah seluruh pengemudi mobil tangki PT. Pertamina (Persero) terminal BBM Makassar yang membawa bahan bakar minyak yang berjumlah 138 orang yang terdiri dari awak 1 berjumlah 68 orang dan awak 2 berjumlah 70 orang. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sampling *Non Probability Sampling* dengan teknik *Quota Sampling* yakni pengambilan sampel dilakukan dengan cara menetapkan sejumlah anggota sampel secara quatum atau jatah, kemudian mengambil unit sampel yang diperlukan. Adapun besar quota sampel untuk tiap awak adalah awak 1 berjumlah 50 orang dan awak 2 berjumlah 52 orang.

Pemilihan sampel yaitu dengan cara *Accidental Sampling* menurut jumlah sampel.

Penelitian ini menggunakan kuesioner yang masing-masing terdiri dari alternatif jawaban ya dan tidak, atau pertanyaan *favourable* dan *unfavourable*. Pertanyaan *favourable* jawaban benar (ya) diberi skor 1 dan jawaban salah (tidak) diberi skor 0, sedangkan pada pertanyaan *unfavourable*

jawaban benar (ya) diberi skor 0 dan jawaban salah (tidak) diberi skor 1.

### Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian, table 1 menunjukkan responden yang paling banyak dijumpai pada kelompok umur 31-40 yaitu 37 orang (36,1%). Tabel 2 menunjukkan responden paling banyak berada pada tingkat pendidikan SMA/Sederajat yaitu 42

Tabel 1. Distribusi Responden Menurut Umur pada PT. Pertamina TBBM Makassar, Juli 2013

Umur	Jumlah (n)	(%)
20-30	22	21,6
31-40	37	36,3
41-50	33	32,4
>50	10	9,8
<b>Total</b>	<b>102</b>	<b>100</b>

Tabel 2. Distribusi Responden Menurut Pendidikan pada PT. Pertamina TBBM Makassar, Juli 2013

Pendidikan	Jumlah (n)	(%)
Tidak tamat SD	6	5,9
SD	24	23,5
SMP/ Sederajat	25	24,5
SMA/ Sederajat	42	41,2
D3	2	2,0
Sarjana (S1)	3	2,9
<b>Total</b>	<b>102</b>	<b>100</b>

Tabel 3. Distribusi Responden Menurut Masa Kerja pada PT. Pertamina TBBM Makassar, Juli 2013

Masa Kerja	Jumlah (n)	(%)
< 3 tahun	18	17,6
3-5 tahun	3	2,9
> 5 tahun	81	79,4
<b>Total</b>	<b>102</b>	<b>100</b>

orang (41,2%). Pada table 3, responden paling banyak pada masa kerja > 5 tahun yaitu 81 orang (79,4%).

Tabel 4 responden telah banyak mengikuti pelatihan yaitu 97 orang (95,1). Pada table 5, pengetahuan responden terhadap kesehatan pengangkutan BBM baik yaitu 59 orang (57,8). Berdasarkan tabel 6 pengetahuan responden terhadap persyaratan kendaraan baik yaitu 95 orang (93,1%).

Berdasarkan distribusi responden menurut pengetahuan persyaratan penge-

mudi pada PT. Pertamina TBBM Makassar didapatkan pengetahuan pengemudi dengan responden yang berjumlah 102 adalah 100%, hal tersebut menunjukkan pengetahuan pengemudi baik terhadap persyaratan pengemudi.

Berdasarkan tabel 7, pengetahuan responden terhadap prosedur kerja dan tanggap darurat cukup yaitu 52 orang (51,%).

Tabel 4. Distribusi Responden Menurut Pelatihan pada PT. Pertamina TBBM Makassar, Juli 2013

<b>Mengikuti Pelatihan</b>	<b>Jumlah (n)</b>	<b>(%)</b>
Ya	97	95,1
Tidak	5	4,9
<b>Total</b>	<b>102</b>	<b>100</b>

Tabel 5. Distribusi Responden Menurut Pengetahuan Kesehatan pada PT. Pertamina TBBM Makassar, Juli 2013

<b>Kategori Pengetahuan Kesehatan</b>	<b>Jumlah (n)</b>	<b>(%)</b>
Baik	59	57,8
Cukup	41	40,2
Kurang	2	2
<b>Total</b>	<b>102</b>	<b>100</b>

Tabel 6. Distribusi Responden Menurut Pengetahuan Persyaratan Kendaraan pada PT. Pertamina TBBM Makassar, Juli 2013

<b>Kategori Pengetahuan Persyaratan Kendaraan</b>	<b>Jumlah (n)</b>	<b>(%)</b>
Baik	95	93,1
Cukup	7	6,9
Kurang	0	0
<b>Total</b>	<b>102</b>	<b>100</b>

## Pembahasan

### *Kesehatan pengangkutan BBM*

Kesehatan kerja diartikan sebagai ilmu kesehatan dan penerapannya yang bertujuan mewujudkan tenaga kerja sehat, produktif dalam bekerja, berada dalam keseimbangan yang mantap antara kapasitas kerja, beban kerja, dan keadaan lingkungan kerja (Suma'mur, 2009). Sifat dari kesehatan kerja yakni sasarannya adalah manusia dan bersifat medis atau kesehatan. Salah satu bentuk dari mewujudkan tenaga kerja yang sehat dan produktif adalah dengan melakukan pemeriksaan kesehatan awal dan berkala bagi pengemudi yang bertujuan untuk memeriksa atau mendeteksi berbagai penyakit yang bisa muncul berkaitan dengan pekerjaannya.

Penelitian ini memberikan gambaran mengenai pengetahuan pengemudi terhadap kesehatan pengangkutan bahan bakar minyak. Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka didapatkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pengetahuan pengemudi terhadap kesehatan pengangkutan bahan bakar minyak sudah baik seperti yang ditunjukkan pada tabel 5 yakni 57,8%, sedangkan untuk kategori cukup 42,2% dan kurang 2%.

Namun demikian, meskipun pengetahuan pengemudi terhadap kesehatan pengangkutan bahan bakar minyak dapat dikatakan baik, beberapa diantara mereka se-

benarnya kurang mengetahui mengenai pemeriksaan kesehatan. Beberapa diantara mereka mengetahui tujuan dari pemeriksaan kesehatan itu sendiri namun untuk melakukan pemeriksaan kesehatan dari perusahaan terkait belum mereka dapatkan.

Pada kenyataannya terdapat beberapa pengemudi yang belum mendapatkan pelayanan pemeriksaan kesehatan dari perusahaan terkait, berdasarkan hasil distribusi frekuensi terkait pengetahuan pengemudi terhadap pemeriksaan kesehatan, sekitar 58% pengemudi tidak mengetahui mengenai pemeriksaan kesehatan berkala yang dilakukan.

Pengemudi juga perlu mengetahui mengenai bagaimana mengelola kesehatan mereka agar tetap bugar pada saat bekerja. Beberapa faktor terjadinya gangguan kesehatan bagi pengemudi adalah kurangnya berolahraga, kebiasaan makan yang kurang baik, gaya hidup, jam kerja yang panjang dan kurangnya akses layanan kesehatan. Stress dan kelelahan dapat menjadi beban bagi mereka.

Pengemudi juga perlu menjaga waktu istirahat mereka, disaat mengemudikan kendaraan dengan jarak perjalanan yang panjang maka pengemudi perlu mengetahui saat kondisi mereka butuh istirahat dengan menghentikan atau memarkir kendaraan ditempat yang aman kemudian istirahat se-

jenak untuk mengurangi risiko kecelakaan yang dapat terjadi akibat kelelahan.

Selain pentingnya peranan pengemudi dalam mengelola waktu kegiatan mereka, maka kontribusi dari pihak manajemen perusahaan juga sangat dibutuhkan. Peranan manajemen dapat membantu pengemudi mengatasi masalah mereka terkait kesehatan pengangkutan bahan bakar minyak.

### ***Persyaratan Kendaraan***

Secara teknis kendaraan pengangkut BBM dibuat sedemikian rupa sehingga memenuhi persyaratan keselamatan sesuai dengan sifat bahan yang diangkut, dan secara rutin kendaraan tersebut diperiksa baik kelayakan jalannya oleh pihak yang berwenang maupun keselamatan tangki penampungnya (Sutanto, 2002).

Sebelum pendistribusian BBM ke tempat tujuan, maka PT. Pertamina (Persero) terlebih dahulu menjalin kerjasama dengan perusahaan lain yang mempunyai bidang usaha penyediaan jasa pengelolaan mobil tangki untuk mendistribusikan BBM yang dituangkan dalam sebuah perjanjian atau kontrak kerja pengelolaan mobil tangki sehingga dalam pendistribusian BBM perusahaan penyedia jasa pengelolaan mobil tangki tersebut dapat bertanggung jawab terhadap kelalaian yang terjadi, baik dari faktor dalam maupun luar perusahaan.

Penelitian ini memberikan gambaran mengenai pengetahuan pengemudi terha-

dap persyaratan kendaraan angkutan bahan bakar minyak. Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka didapatkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pengetahuan pengemudi terhadap persyaratan kendaraan angkutan bahan bakar minyak sudah baik seperti yang ditunjukkan pada tabel 6 yakni terdapat 93,1% berpengetahuan baik sedangkan 6,9% lainnya berpengetahuan cukup.

Pengetahuan pengemudi ini meliputi beberapa persyaratan teknis dan laik jalan serta perlengkapan keadaan darurat yang harus ada pada kendaraan angkutan bahan bakar minyak, seperti adanya alat pemadam api ringan, kotak obat/ P3K, segitiga pengaman, mobil dilengkapi dengan rem kaki dan tangan serta sebaiknya menggunakan ban yang bukan vulkanisir.

Pengemudi memegang peranan penting dalam pengangkutan dan ikut serta dalam meningkatkan terciptanya keselamatan pengangkutan bahan bakar minyak dengan baik. Seorang pengemudi bertanggung jawab terhadap kendaraannya, memeriksa kendaraan mereka terkait hal-hal teknis dan mekanis dan yang berhubungan dengan operasi distribusi untuk keamanan berkendara serta melaporkan tiap kejadian dan kerusakan untuk diperbaiki serta ikut merawat kendaraannya.

Meningkatkan terciptanya persyaratan kendaraan angkutan bahan bakar minyak

dengan baik bukan hanya dari pengemudi saja namun juga dari perusahaan jasa transportasi terkait dan kerjasamanya dengan perusahaan minyak dan gas yang mana sarana dan fasilitas kendaraan dapat terpenuhi. Untuk menciptakan sarana transportasi sesuai prosedur maka dilakukan pemeriksaan kendaraan setiap 6 bulan sekali untuk memastikan kendaraan tersebut layak atau tidak untuk beroperasi sesuai dengan aspek *safety*.

### ***Persyaratan Pengemudi***

Pengemudi adalah orang yang mengemudikan kendaraan bermotor di jalan yang telah memiliki Surat Izin Mengemudi (UU No. 22 Tahun 2009). Pengemudi angkutan bahan bakar minyak adalah awak 1 dan 2 yang bertugas mengantar bahan bakar minyak dengan menggunakan mobil tangki. Pengemudi memiliki tugas untuk mengamankan semua muatan kendaraan mereka dan untuk menghindari luka fisik dan kerusakan baik diri sendiri, orang lain, lingkungan dan properti selama operasi distribusi.

Hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengetahuan pengemudi terhadap persyaratan pengemudi sudah sangat baik, yang menunjukkan bahwa semua pengemudi yang berjumlah 102 orang (100%) berpengetahuan baik.

Beberapa pertanyaan yang diajukan mengenai persyaratan pengemudi telah terjawab dengan baik seperti memiliki SIM,

mengetahui alur/ jalur lintasan, bebas narkoba yang dibuktikan melalui pemeriksaan yang dilakukan sekali setahun pada saat perpanjangan masa kontrak kerja dan yang dilakukan saat mendaftar sebagai pengemudi, mengetahui sifat dari bahan yang diangkut, memiliki kewaspadaan, hal ini telah sesuai dengan persyaratan pengemudi yang berlaku.

Sebagai bagian dari terwujudnya pengemudi yang memiliki pengetahuan baik maka diadakan pelatihan guna meningkatkan pengetahuan dan menambah wawasan pengemudi. Dengan adanya pelaksanaan pendidikan dan pelatihan di tempat kerja maka dapat memperbaiki kinerja, meningkatkan keterampilan pekerja dan dapat mengetahui bahaya dan risiko yang ada di tempat kerja serta kerugian akibat kecelakaan yang ditimbulkan.

Sebuah penelitian di India oleh G. Bhattacharjee dkk (2011), mengenai pengetahuan keselamatan pengemudi mobil tangki LPG (*Liquefied Petroleum Gas*) yang mana bahan tersebut merupakan cairan yang mudah terbakar. Penelitian tersebut menunjukkan pengetahuan pengemudi tersebut rendah mengenai keselamatan pengangkutan, meskipun mayoritas skor mereka pada kisaran 51%- 60%. Hal ini berbeda dari hasil penelitian yang telah didapatkan yang menunjukkan pengetahuan pengemudi di PT. Pertamina (Persero) TBBM Makassar



sudah baik.

Penyebab dari rendahnya pengetahuan pengemudi tersebut adalah kurangnya pelatihan dan pendidikan kesehatan yang diterima oleh pengemudi dari otoritas terkait. Banyak pengemudi yang menceritakan masalah keamanan pada pekerjaan mereka. Mereka tidak dilatih sehingga khawatir ketika berada dalam kondisi darurat.

Pendidikan keselamatan berarti meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan semangat pekerja, pengembangan karakter dan mental terkait pekerjaan untuk mencegah kondisi dan tindakan tidak aman ditempat kerja. Pendidikan keselamatan sangat penting untuk semua pencegahan kecelakaan kerja, pendidikan keselamatan seseorang cenderung lebih menghargai kecelakaan sebagai sesuatu yang bisa diprediksi, dicegah, dan bukan kecelakaan. Peran pendidikan keselamatan adalah untuk meningkatkan pengetahuan sehingga mengurangi hal-hal yang tidak diinginkan, meningkatkan antisipasi dan kemungkinan menghindari bahaya (Bhattacharjee dkk, 2011).

Peningkatan pengetahuan pengemudi melalui pendidikan atau pelatihan dapat membantu pengemudi memenuhi kualifikasi/ persyaratan pengemudi dengan baik sehingga mereka dapat bekerja sesuai dengan prosedur yang ditetapkan. Demikian penting pengetahuan bagi seseorang dalam

bekerja sehingga dapat menciptakan lingkungan yang aman di sekitarnya.

### ***Prosedur Kerja dan Tanggap Darurat***

Prosedur Kerja dan tanggap darurat adalah tata kerja awak 1 dan awak 2 dalam melaksanakan pengangkutan bahan bakar minyak sesuai ketentuan kesehatan dan keselamatan kerja dan bagaimana mereka menanggulangi ketika terjadi kondisi darurat saat proses bekerja berlangsung.

Hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengetahuan pengemudi terhadap prosedur kerja dan tanggap darurat menunjukkan pengetahuan pengemudi cukup, hal ini dapat dilihat pada tabel 7, bahwa terdapat responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 49% dan pengetahuan yang cukup sebanyak 51%.

Pengetahuan pengemudi mengenai prosedur kerja dan tanggap darurat ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kurang memahami betul prosedur kerja dengan baik. Salah satunya mengenai prosedur kerja saat pengisian BBM di *filling shed*, hal terakhir yang dilakukan setelah pengisian bukan dengan mencabut *loading arm* dari *manhole*, justru sebaliknya hal tersebut yang pertama dilakukan, namun sekitar 73% pengemudi menjawab hal tersebut dilakukan terakhir setelah pengisian.

Hal ini terjadi karena pengemudi kurang memahami akan hal tersebut, dalam

melakukan pekerjaan bukan hanya sekedar tahu namun juga dapat memahami serta dapat mengaplikasikannya di situasi lain sebagaimana menurut Notoatmodjo (2010) terdapat beberapa tingkatan pengetahuan yakni tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

Penelitian yang dilakukan oleh G. Sutanto (2002) mengenai persepsi pengemudi mobil tangki BBM pada alat kerja, produk, lingkungan kerja dan prosedur kerja menunjukkan persepsi pengemudi tinggi. Dimana persepsi tersebut berawal dari penginderaan seseorang terhadap lingkungannya kemudian menafsirkan kesan-kesan indera, pengalaman mereka agar memberikan makna bagi lingkungan, ini merupakan hal yang baik dan diharapkan pengemudi mobil tangki BBM dapat berperilaku aman.

Beberapa kesalahan bisa saja dapat terjadi ketika melakukan aktifitas kerja. Menurut Pratiwi dalam Perangin-angin (2012) menyatakan bahwa pada dasarnya perilaku tidak aman merupakan kesalahan manusia dalam mengambil tindakan. Klasifikasi kesalahan manusia antara lain:

Kesalahan karena lupa

Kesalahan karena tidak tahu

Kesalahan karena tidak mampu

Kesalahan karena kurang motivasi

Pengetahuan seseorang merupakan faktor predisposisi terciptanya sikap dan tinda-

kan sehingga nantinya akan memengaruhi perilaku orang tersebut dalam bekerja. Pengetahuan pengemudi terhadap prosedur kerja dan tanggap darurat secara baik diharapkan dapat terwujud pula dalam pekerjaannya.

Kecelakaan pada proses kerja seperti kecelakaan lalu lintas mobil tangki masih sering terjadi, pada tahun 2010 hingga 2012 telah terjadi 26 kecelakaan yang melibatkan pengemudi. Meskipun demikian, penyebab kecelakaan dapat terjadi karena faktor eksternal saat berada di jalan raya.

Pengemudi yang melaksanakan pekerjaannya dengan baik dan berprestasi tentu akan lebih baik lagi jika pengemudi tersebut diberikan penghargaan atau *reward*. Dengan begitu pihak manajemen turut membantu atau memberi *support* kepada para pengemudi demi terciptanya proses kerja yang aman, nyaman dan tertib.

## Penutup

### *Kesimpulan*

Pengemudi memiliki pengetahuan baik (57,8%) terhadap kesehatan pengangkutan bahan bakar minyak. Pengemudi memiliki pengetahuan baik (93,1%) terhadap persyaratan kendaraan angkutan bahan bakar minyak. Pengemudi memiliki pengetahuan baik (100%) terhadap persyaratan pengemudi angkutan bahan bakar minyak. Pengemudi memiliki pengetahuan cukup

(51%) terhadap prosedur kerja dan tanggap darurat pengangkutan bahan bakar minyak.

### **Saran**

Bagi perusahaan jasa transportasi bersangkutan kiranya melakukan pemeriksaan kesehatan berkala bagi tiap pengemudi berdasarkan aturan mengenai penyelenggaraan pemeriksaan kesehatan berkala. Bagi perusahaan jasa transportasi yang bersangkutan disarankan untuk menyelenggarakan persyaratan kendaraan berdasarkan aturan yang ada dan mengaplikasikannya pada tiap kendaraan atau mobil tangki yang beroperasi sesuai dengan kontrak kerjasama. Meskipun pengetahuan pengemudi terhadap kesehatan dan keselamatan pengangkutan BBM baik, perlu upaya peningkatan melalui pelatihan dan pendidikan bagi pengemudi secara terpadu serta melaksanakan komitmen bersama yang telah tertuang pada kontrak kerja sama pengangkutan BBM antara perusahaan jasa transportasi dan PT. Pertamina. Demi pengembangan penelitian terkait kesehatan dan keselamatan pengangkutan bahan bakar minyak maka disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk meneruskan penelitian ini seperti melakukan penelitian mengenai sikap, tindakan, dan motivasi pengemudi mobil tangki terhadap kesehatan dan keselamatan pengangkutan bahan bakar minyak serta melakukan penelitian terhadap penerapan manajemen K3 dalam hal pen-

gangkutan bahan bakar minyak.

### **Daftar Pustaka**

- Bhattacharjee, Gargi dkk. 2011. *Safety Knowledge of LPG Auto Driver and LPG Tank Driver*. Journal of Safety Science and Technology. Chemical Engineering Department University of Calcutta Kolkata India. <http://scirp.org/Journal/>. Diakses tanggal 20 Agustus 2013.
- Hermawan, Rachmad. 2012. *Praktek Keselamatan Kerja pada Pengangkutan (Loading) Bahan Bakar Minyak (BBM) di Instalasi Surabaya Group (ISG), PT Pertamina (Persero)*. Jurnal Departemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja FKM Universitas Airlangga. <http://journal.unair.ac.id>. Diakses tanggal 1 Mei 2013.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nusantara News, *Mobil Tangki Bahan Bakar Minyak Tabrak Angkutan Kota*. <http://iannnews.com>. Diakses tanggal 28 Mei 2013.
- Perangin-angin, Meydina Mawar, 2012. *Penerapan Aspek Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di Terminal BBM Medan Group PT. Pertamina (Persero) Region I Sumbagut Labuhan Deli-Belawan Tahun 2011*. Skripsi Sarjana Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera UtaraMedan <http://repository.usu.ac.id> Diakses tanggal 10 Juli 2013.

- Republik Indonesia. *Undang-undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan*. <http://datahukum.pnri.go.id>. Diakses tanggal 26 Juni 2013.
- Singarimbun, Masri. 2008. *Metode Penelitian Survai*. Jakarta: Pustaka LP3ES.
- Suma'mur. 2009. *Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja (Hiperkes)*. Jakarta: Sagung Seto.
- Sutanto, Gatot. 2002. *Persepsi Pengemudi Angkutan BBM terhadap Risiko Bahaya Kegiatan Operasi Distribusi BBM di Depot Plumpang UPMS III Jakarta*. Tesis Magister Kesehatan dan Keselamatan Kerja Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia. <http://eprints.lib.ui.ac.id/6928/1/72086>. Diakses tanggal 19 Agustus 2013.